



Analisis Lokasi Potensial Ruang Terbuka Hijau di Kota Baubau

¹Andrianto Arifin

Email: andriantoorifin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lokasi dan areal ruang terbuka hijau disekitar perkantoran, sekolah, pemukiman di Kota Baubau dan mendeskripsikan lokasi dan areal ruang terbuka untuk hutan kota dan taman kota di kota Baubau. Teknik analisis data yang diunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas ruang terbuka hijau di sekitar perkantoran, sekolah, pemukiman, berkisar antara 10%-50% dari luas bangunan. Untuk luas areal ruang terbuka untuk hutan dan taman kota berkisar 10%-50% dari luas lahan perkotaan yang termanfaatkan. Untuk bentuk RTH disekitar perkantoran, sekolah, pemukiman, dan taman kota adalah bentuk lingkaran, leter U, Leter L, jalur, segitiga, bujur sangkar. Untuk bentuk hutan kota adalah menyebar, jalur, bergerombolan, untuk vegetasi di sekitar bangunan perkantoran, sekolah, pemukiman adalah rumput, bunga, pohon perdu, pohon toga, pohon yang berbuah. Untuk vegetasi hutan dan taman kota adalah rumput, bunga, palem, mahoni, tanjung, flamboyan, pinus. Untuk hewan yang ada di RTH di sekitar perkantoran, sekolah, pemukiman dan taman kota adalah burung, serangga, dan ikan hias dan untuk hutan kota adalah burung, serangga, rusa. Jarak dari pemukiman masyarakat dengan hutan kota adalah 0,3 km sampai 5 km.

Keywords: Lokasi Potensial; Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Abstract

This study aims to describe the location and area of green open space around offices, schools, settlements in the City of Baubau and to describe the locations and areas of open space for urban forests and urban parks in the city of Baubau. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that the area of green open space around offices, schools, settlements, ranges from 10% -50% of the building area. The area of open space for forest and city parks is around 10% -50% of the utilized urban land area. For the form of green open space around offices, schools, settlements, and city parks, it is a circle, a U, L, a lane, a triangle, a square. For the form of urban forest is spread, path, clustered, for vegetation around office buildings, schools, settlements are grass, flowers, shrubs, toga trees, fruiting trees. For forest and city park vegetation are grass, flowers, palms, mahogany, headlands, flamboyant, pine. For animals in GOS around offices, schools, settlements and city parks are birds, insects, and ornamental fish and for urban forests are birds, insects, deer. The distance from community settlements to urban forest is 0.3 km to 5 km.

Kata kunci: Potential Location; Green Open Space (GOS)

¹ SMAS Muhammadiyah, Baubau-Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kota merupakan pemusatan tempat tinggal dan kegiatan manusia yang tetap. Pada umumnya kota bersifat multi fungsional, artinya untuk banyak kegiatan dan keperluan misalnya sebagai pusat administrasi, pusat perdagangan, tempat tinggal dan lain-lain. Ruang terbuka (*open space*) pada suatu kota menunjukkan ciri kota yang berkelanjutan. Kota yang berkelanjutan adalah kota yang dapat dihuni dengan nyaman pada saat ini dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan kenyamanan manusia yang menghuni kota di masa yang akan datang. Pernyataan seperti yang dikemukakan ini sangat sesuai dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan (Brundtland, 1978) yang kesimpulannya menyatakan bahwa pembangunan yang berkelanjutan atau pembangunan yang berkesinambungan adalah pembangunan yang dapat menyediakan kebutuhan generasi masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memperoleh kebutuhannya.

Ruang terbuka hijau (RTH) merupakan areal berupa ruang terbuka yang bervegetasi berada dikawasan perkotaan yang mempunyai fungsi perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup. Fungsi RTH dapat berbentuk hutan kota, taman kota, taman pemakaman umum, lapangan olahraga, bantaran sungai, dan kawasan pertanian. RTH disebut sebagai paru-paru kota karena merupakan produsen oksigen yang belum terbantakan fungsinya. Keberadaan RTH maupun lahan dengan fungsi sejenis diperlukan sebuah arahan pembangunan yang berwawasan lingkungan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di kota Baubau. Meskipun demikian pembangunan RTH

di kota Baubau tetap memerlukan perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan banyak faktor, antara lain; luas lahan, kondisi tanah, kondisi sosial masyarakat, suhu, dan antisipasi terhadap pencemaran udara yang kesemuanya terkait dengan Rencana Tata ruang Wilayah Kota Baubau.

Kota Baubau yang mempunyai luas daerah 221 km² merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan cukup pesat pembangunannya. Dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun selama kurun waktu 10 tahun sebesar 2,88%, angka pertambahan ini cukup besar yang disebabkan oleh urbanisasi dari konflik maluku maupun pasca referendum Timor Timur dengan jumlah penduduk 122.339 jiwa memerlukan perluasan pemukiman, hal ini menyebabkan berubahnya fungsi kawasan bervegetasi menjadi kawasan terbangun.

Permasalahan yang ada di kota Baubau adalah ketersediaan lokasi potensial RTH yang tidak tercukupi, disebabkan oleh alih fungsi peruntukan lahan akibat kebijakan pemerintah daerah. Secara kualitatif lokasi potensial RTH di kota Baubau cenderung menurun sehingga di perlukan berbagai upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan keberadaan lokasi potensial RTH yang ada saat ini, oleh karena itu partisipasi aktif masyarakat luas sangat dibutuhkan. Keberhasilan pengembangan RTH ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dapat berupa penyediaan lahan untuk RTH dan kesadaran untuk menanam berbagai jenis pohon dilingkungan rumah masing-masing. Proses penyusunan dan perubahan rencana tata ruang wilayah Kota Baubau seharusnya juga melibatkan masyarakat. Dengan kesadaran akan pentingnya keberadaan RTH (Hutan kota dan taman

Kota) dijadikan tempat rekreasi sebagai laboratorium alam untuk pendidikan dan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Baubau yang terdiri dari atas 6 kecamatan yaitu kecamatan Wolio, Kecamatan Betoambarim, Kecamatan Sorawolio, Kecamatan Bungi, Kecamatan Kokalukuna, Kecamatan Murhum. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Baubau. Penarikan sampel dalam penelitian ini dipilih *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari pihak pemerintah, tokoh masyarakat, akademisi, dan pihak swasta.

3. HASIL

Luas areal untuk ruang terbuka hijau disekitar bangunan perkotaan, sekolah, pemukiman di Kota Baubau

Tabel 1. Persen fase luas areal untuk ruang terbuka hijau disekitar bangunan perkotaan, sekolah, pemukiman di Kota Baubau

Luas Areal Ruang Terbuka Hijau Disekitar Bangunan Perkotaan Di Kota Baubau			
NO	Luas areal RTH (%)	Frekwensi	Persentase
1	50%	7	11
2	40%	10	16,6
3	30%	25	41,6
4	20%	18	30,8
Jumlah		60	100
Luas Areal Ruang Terbuka Hijau Disekitar Bangunan Sekolah Di Kota Baubau			
NO	Luas areal RTH (%)	Frekwensi	Persentase
1	50%	4	6,7
2	40%	7	11,6
3	30%	49	65
4	20%	10	16,7
Jumlah		60	100
Luas Areal Ruang Terbuka Hijau Disekitar Bangunan Pemukiman Di Kota Baubau			
NO	Luas areal RTH (%)	Frekwensi	Persentase

1	50%	4	6,7
2	40%	10	16,7
3	30%	20	33,3
4	20%	26	43,3
Jumlah		60	100

Luas areal ruang terbuka hijau disekitar bangunan perkotaan di kota Baubau 5%-10% dari luas lahan dimanfaatkan untuk bangunan fisik. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan luas areal 50% ada 7 (11%) Stakeholder, luas areal 40% ada 10 (16,66%) Stakeholder, luas areal 30% ada 25 (41,6%) Stakeholder, luas areal 20% ada 18 (30,8%) Stakeholder.

Luas areal ruang terbuka hijau di sekitar bangunan sekolah di kota Baubau 10%-15% dari luas lahan di dimanfaatkan. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan luas areal 50% ada 4 (6,7%) Stakeholder, luas areal 40% ada 7 (11,6%) Stakeholder, luas areal 30% ada 39 (65%) Stakeholder, luas areal 20% ada 10 (16,7%) Stakeholder.

Luas areal ruang terbuka hijau disekitar bangunan pemukiman di kota Baubau 5%-10% dari luas lahan dimanfaatkan untuk bangunan fisik. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan luas areal 50% ada 4 (6,7%) Stakeholder, luas areal 40% ada 10 (16,7%) Stakeholder, luas areal 30% ada 20 (33,3%) Stakeholder, luas areal 20% ada 26 (43,3%) Stakeholder.

Tabel 2. Persen fase luas areal untuk ruang terbuka untuk Hutan Kota dan taman kota di Kota Baubau

Luas Areal Ruang Terbuka Untuk Hutan Kota Di Kota Baubau			
NO	Luas areal RTH (%)	Frekwensi	Persentase
1	50%	5	8,3
2	40%	10	16,7
3	30%	24	40
4	20%	17	28,3
5	10%	4	6,7
Jumlah		60	100
Luas Areal Ruang Terbuka Untuk Taman Kota Di			

Kota Baubau			
NO	Luas areal RTH (%)	Frekwensi	Persentase
1	50%	2	3,3
2	40%	7	11,7
3	30%	22	36,7
4	20%	19	31,7
5	10%	10	16,6
Jumlah		60	100

Luas areal ruang terbuka untuk hutan kota dikota Baubau menyatakan 30% dari luas lahan yang dimanfaatkan (hasil diskusi FGD). Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan luas areal 50% ada 5 (8,3%) Stakeholder, luas areal 40% ada 10 (16,7%) Stakeholder, luas areal 30% ada 24 (40%) Stakeholder, luas areal 20% ada 17 (28,3%) Stakeholder, luas areal 10% ada 4 (6,7%).

Luas areal ruang terbuka untuk taman kota dikota Baubau menyatakan 30% dari luas lahan yang dimanfaatkan (hasil diskusi FGD). Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan luas areal 50% ada 2 (3,3%) Stakeholder, luas areal 40% ada 7 (11,7%) Stakeholder, luas areal 30% ada 22 (36,7%) Stakeholder, luas areal 20% ada 19 (31,7%) Stakeholder, luas areal 10% ada 10 (16,6%).

Adapun bentuk RTH disekitar bangunan perkantoran, bangunan sekolah, bangunan pemukiman adalah:

Tabel 3. Bentuk RTH Disekitar Bangunan Perkantoran, Bangunan Sekolah, Bangunan Pemukiman

Bentuk RTH disekitar bangunan Perkantoran			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	Lingkaran	17	28,3
2	Bujur Sangkar	8	13,3
3	Leter L	12	22
4	Leter U	12	22
5	Jalur	11	18,3
Jumlah		60	100
Bentuk RTH disekitar bangunan sekolah			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	Lingkaran	10	16,7
2	Bujur Sangkar	8	13,3
3	Leter L	12	22
4	Leter U	20	33,3

5	Jalur	10	16,7
Jumlah		60	100
Bentuk RTH disekitar bangunan pemukiman			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	Lingkaran	15	25
2	Bujur Sangkar	6	10
3	Leter L	12	20
4	Leter U	13	21,6
5	Jalur	14	23,4
Jumlah		60	100

Bentuk ruang terbuka disekitar bangunan perkantoran di kota Baubau adalah Bentuk lingkaran. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan bentuk lingkaran 17 (28,3%) Stakeholder, bentuk bujur sangkar 8 (13,3%) Stakeholder, bentuk Leter L 12 (22%) Stakeholder, bentuk Leter U 12 (18,3%) Stakeholder, bentuk jalur 11 (18,3%).

Bentuk ruang terbuka disekitar bangunan sekolah di kota Baubau adalah Bentuk jalur. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan bentuk lingkaran 10 (16,7%) Stakeholder, bentuk bujur sangkar 8 (13,3%) Stakeholder, bentuk Leter L 12 (22%) Stakeholder, bentuk Leter U 20(33,3%) Stakeholder, bentuk jalur 10 (16,7%).

Bentuk ruang terbuka disekitar bangunan pemukiman di kota Baubau adalah Bentuk bujur sangkar. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan bentuk lingkaran 15 (25%) Stakeholder, bentuk bujur sangkar 6 (10%) Stakeholder, bentuk Leter L 12 (20%) Stakeholder, bentuk Leter U 13(21,6%) Stakeholder, bentuk jalur 14 (23,4%).

Tabel 4. Bentuk Hutan dan Taman Untuk Ruang Terbuka

Bentuk Hutan Untuk Ruang Terbuka			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	Jalur	20	33,3
2	Menyebar	35	58,3
3	Bergerombol	5	8,4
Jumlah		60	100
Bentuk Taman Untuk Ruang Terbuka			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase

1	Lingkaran	20	33,3
2	Bergerombol	14	23,3
3	Bujur Sangkar	10	16,7
4	Jalur	16	26,7
Jumlah		60	100

Bentuk hutan kota untuk ruang terbuka ditiap kecamatan di Kota Baubau adalah bentuk jalur. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan bentuk jalur 20 (33,3%) Stakeholder, bentuk menyebar 35 (58,3%) Stakeholder, bentuk bergerombol 5 (8,4%) Stakeholder.

Bentuk taman kota untuk ruang terbuka di Kota Baubau adalah bentuk lingkaran. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan bentuk lingkaran 20 (33,3%) Stakeholder, bentuk bergerombol 14 (23,3%) Stakeholder, bentuk bujur sangkar 10 (16,7%) Stakeholder, bentuk jalur 16 (26,7) Stakeholder.

Adapun Jenis vegetasi untuk RTH di sekitar bangunan perkantoran, sekolah, pemukiman adalah:

Tabel 5. Jenis vegetasi untuk RTH di sekitar bangunan perkantoran, sekolah, pemukiman

Jenis Vegetasi RTH disekitar bangunan perkantoran			
NO	Jenis Vegetasi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Rumput, bunga boungefil, pohon perdu, (mahoni, pinus, tanjung)	60	100
Jumlah		60	100
Jenis Vegetasi RTH disekitar bangunan sekolah			
NO	Jenis Vegetasi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Rumput, bunga, pohon perdu, (mahoni, pinus, tanjung)	25	41,7
2	Rumput, bunga, pohon perdu, pohon toga, pohon	35	58,3

berbuah			
Jumlah		60	100
Jenis Vegetasi RTH disekitar bangunan pemukiman			
NO	Jenis Vegetasi RTH	Frekwensi	Persentase

1	Rumput, Bungan Mawar, Pohon Perdu, Pinus.	28	46,6
2	Rumput, Bunga, Pohon Perdu, Pohon Toga, Pohon Berbuah.	32	53,4
Jumlah		60	100

Pada tabel Jenis vegetasi untuk RTH disekitar bangunan perkantoran, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Rumput, bunga boungefil, pohon perdu, (mahoni, pinus, tanjung), 60 (100%) Stakeholder. Pada tabel Jenis vegetasi untuk RTH disekitar bangunan sekolah, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Rumput, bunga, pohon perdu, (mahoni, pinus, tanjung), 25 (41,7 %) Stakeholder, Rumput, bunga, pohon perdu, pohon toga, pohon berbuah 35 (58,3%) Stakeholder. Pada tabel Jenis vegetasi untuk RTH disekitar bangunan pemukiman, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Rumput, Bungan Mawar, Pohon Perdu, Pinus 28 (46,6 %) Stakeholder, Rumput, Bunga, Pohon Perdu, Pohon Toga, Pohon Berbuah 32 (53,4%) Stakeholder.

Tabel 6. Jenis Vegetasi Hutan dan Taman Kota Untuk Ruang Terbuka

Jenis Vegetasi Hutan Kota Untuk Ruang Terbuka			
NO	Jenis Vegetasi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Pohon Mahoni, Tanjung, Pinus, Beringin, Flambonyat	60	100
Jumlah		60	100
Jenis Vegetasi Taman Kota Untuk Ruang Terbuka			
NO	Jenis Vegetasi	Frekwensi	Persentase

RTH			
1	Rumput, Bunga Kamboja, Pohon Mahoni, Palembang, Pinus.	35	58,3
2	Rumput, Bunga Kamboja, tanjung, Beringin, Flambonyat.	25	41,7
Jumlah		60	100

Pada tabel Jenis vegetasi untuk Hutan Kota Untuk Ruang Terbuka disekitar bangunan perkantoran, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Pohon Mahoni, Tanjung, Pinus, Beringin, Flambonyat. 60 (100%) Stakeholder.

Pada tabel Jenis vegetasi untuk Taman Kota Untuk Ruang Terbuka disekitar bangunan perkantoran, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Rumput, Bunga Kamboja, Pohon Mahoni, Palembang, Pinus. 35 (58,3%) Stakeholder. Rumput, Bunga Kamboja, tanjung, Beringin, Flambonyat 25 (41,7%) Stakeholder.

Adapun Posisi RTH terhadap bangunan Perkantoran, Sekolah, Pemukiman adalah:

Tabel 7. Posisi RTH terhadap bangunan Perkantoran, Sekolah, Pemukiman

Posisi RTH terhadap bangunan Perkantoran			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Depan	25	41,6
2	Samping	15	25
3	Belakang	20	33,4
Jumlah		60	100
Posisi RTH terhadap bangunan Sekolah			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Depan	23	38,4
2	Samping	17	28,3
3	Belakang	20	33,3
Jumlah		60	100
Posisi RTH terhadap bangunan Pemukiman			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Depan	25	41,7
2	Samping	20	33,3
3	Belakang	15	25
Jumlah		60	100

Posisi RTH terhadap bangunan disekitar perkantoran di Kota Baubau

adalah posisi depan perkantoran. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan posisi depan 25 (41,7%) Stakeholder. Posisi samping 15 (25%) Stakeholder. Posisi belakang 20 (33,3%) Stakeholder. Posisi RTH terhadap bangunan disekitar sekolah di Kota Baubau adalah posisi depan. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan posisi depan 23 (38,4%) Stakeholder. Posisi samping 17 (28,3%) Stakeholder. Posisi belakang 20 (33,3%) Stakeholder. Posisi RTH terhadap bangunan disekitar pemukiman di Kota Baubau adalah posisi depan. Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan posisi depan 25 (41,7%) Stakeholder. Posisi samping 20 (33,3%) Stakeholder. Posisi belakang 15 (25%) Stakeholder.

Adapun hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar perkantoran, sekolah, pemukiman adalah:

Tabel 8. Hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar perkantoran, sekolah, pemukiman

Hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar perkantoran			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Burung, Serangga	40	66,7
2	Ikan Hias	20	33,3
Jumlah		60	100
Hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar sekolah			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Burung, Serangga	35	41,7
2	Ikan Hias	25	58,3
Jumlah		60	100
Hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar pemukiman			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Burung Pipit benggal, serangga (kupu- kupu)	35	41,7
2	Ikan Hias koki	25	58,3
Jumlah		60	100

Pada tabel hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar perkantoran, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel

penelitian yang menyatakan Burung, Serangga 40 (66,7%) Stakeholder. Ikan Hias 20 (33,3%) Stakeholder. Pada tabel hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar sekolah, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Burung, Serangga 35 (41,7%) Stakeholder. Ikan Hias 25 (58,3%) Stakeholder. Pada tabel hewan-hewan yang ada di RTH di sekitar sekolah, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Burung Pipit benggala, serangga (kupu-kupu) 35 (41,7%) Stakeholder. Ikan Hias koki 25 (58,3%) Stakeholder.

Tabel 9. Hewan yang ada di Hutan Kota dan Taman Kota untuk Ruang Terbuka

Hewan Yang Ada Di Hutan Kota Untuk Ruang Terbuka			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Burung Pipit benggala, serangga (kupu-kupu)	35	41,7
2	Burung Pipit Benggala, Rusa	25	58,3
Jumlah		60	100
Hewan Yang Ada Di Taman Kota Untuk Ruang Terbuka			
NO	Posisi RTH	Frekwensi	Persentase
1	Burung, Serangga	32	53,3
2	Burung, Ikan Hias	28	36,7
Jumlah		60	100

Pada tabel hewan yang ada di hutan kota untuk ruang terbuka, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Burung Pipit benggala, serangga (kupu-kupu) 35 (41,7%) Stakeholder. Burung Pipit Benggala, Rusa 25 (58,3%) Stakeholder. Pada tabel hewan yang ada di hutan kota untuk ruang terbuka, Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan Burung, Serangga 32 (53,3%) Stakeholder. Burung, Ikan Hias 28 (36,7%) Stakeholder

Adapun jarak hutan kota dan taman kota terhadap pemukiman masyarakat di kota Baubau adalah:

Tabel 10. Jarak hutan kota dan taman kota terhadap pemukiman masyarakat di kota Baubau

Bentuk RTH disekitar bangunan Perkantoran			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	4 km	5	8,3
2	3 km	10	16,7
3	2 km	24	40
4	1 km	17	28,3
5	0,5 km	4	6,7
Jumlah		60	100
Bentuk RTH disekitar bangunan Perkantoran			
NO	Bentuk RTH	Frekwensi	Persentase
1	3 km	5	8,3
2	2 km	10	16,7
3	1 km	24	40
4	0,5 km	17	28,3
5	0,3 km	4	6,7
Jumlah		60	100

Untuk jarak hutan kota dengan pemukiman masyarakat dalam penelitian ini adalah 2 km - 4 km dari pemukiman penduduk (masyarakat). Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan jarak hutan kota terhadap pemukiman 4 km ada 5 (8,3) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 3 km ada 10 (16,7%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 2 km ada 24 (40%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 1 km ada 17 (28,3%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 0,5 km ada 4 (6,7%) stakeholder. Untuk jarak taman kota dengan pemukiman masyarakat dalam penelitian ini adalah 1 km dari pemukiman penduduk (masyarakat). Ada 60 Stakeholder yang dijadikan sampel penelitian yang menyatakan jarak hutan kota terhadap pemukiman 3 km ada 5 (8,3) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 3 km ada 10 (16,7%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 1 km ada 24 (40%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 0,5 km ada 17 (28,3%) stakeholder. Jarak hutan kota terhadap pemukiman 0,3 km ada 4 (6,7%) stakeholder.

4. PEMBAHASAN

Untuk luas areal yang digunakan untuk ruang terbuka hijau disekitar perkantoran di kota Baubau adalah berkisar antara 20 % - 50% dari luas lahan yang termanfaatkan dari luas bangunan. Keberadaan ruang terbuka untuk hutan kota ditiap kecamatan sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integrites dan kualitas lingkungan. Bentuk ruang terbuka hijau merupakan suatu deteminan untuk bentuk kota, artinya 20%-50% dari seluruh luas kota diperuntukan ruang terbuka hijau (Ardi, 2008). Bentuk ruang terbuka hijau disekitar perkantoran Baubau yang berbentuk lingkaran, leter L, leter U, bujur sangkar dan jalur masih merupakan bentuk yang masih melekat di masyarakat kota Baubau didasarkan atas pengalaman dan budaya masyarakat setempat. Jenis vegetasi untuk RTh di sekitar perkantoran di Kota Baubau adalah vegetasi rumput, bunga, pohon perdu untuk vegetasi ini sangat di sukai oleh masyarakat jareba vegetasi tersebut merupakan pendukung dan penambah nilai kualitas lingkungan. Untuk posisi RTH terhadap bangunan perkantoran sangat mendukung untuk meningkatkan kerapian, keteraturan, meningkatkan kenyamanan dan meningkatkan keindahan kantor. Untuk hewan RTH yang ada disekotar perkantoran di kota Baubau adalah hewan burung dan serangga, ikan hias.

Untuk luas areal RTH disekitar bangunan sekolah yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka luasnya berkisar antara 20% - 50% dari luas lahan yang termanfaatkan untuk bangunan fisik. Keberadaan ruang terbuka untuk hutan kota ditiap kecamatan sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integrites dan kualitas

lingkungan. Untuk luas areal RTH untuk ditumbuhi oleh pepohonan dengan persentase ideal 20-40% dari luas bidang tanah termasuk yang ditempati (Nurisjah, 1992). Bentuk ruang terbuka hijau di sekitar bangunan sekolah di kota Baubau yang berbentuk lingkaran, leter L, leter U, bujur sangkar dan jalur masih merupakan bentuk yang masih melekat di masyarakat kota Baubau didasarkan atas pengalaman dan budaya masyarakat setempat. Untuk jenis vegetasi untuk RTH di sekitar bangunan sekolah adalah rumput, bungam pohon perdu, mahoni, tanjung, pohon toga, dan pohon berbuah, untuk jenis vegetasi yang cocok untuk tumbuh yaitu vegetasi mahoni, yang sementara dipublikasikan sebagai tamnaman wajib bagi sekolah yang ada di kota Baubau (Dinas pertamanan, kebersihan, pemadam, kebakaran Kota Baubau). Untuk posisi RTH di sekotar bangunan sekolah adalah posisi depan, belakang, samping. Posisi tersebut memiliki nilai estetika dan juga dapat memberi rasa nyaman pada siang hari, memiliki nilai positif untuk mencegah stres bagi guru dan juga dapat memberi rasa nyaman pada siang hari. Untuk hewan RTH yang ada di sekitar bangunan sekolah di kota Baubau hwan burung dan serangga, ikan hias. Hewan ini sudah mulai berkurang di sebabkan sudah kurangnya tanaman dan pohon sebagai bahan makanan untuk hewan tersebut.

Untuk luas areal RTH disekitar bangunan pemukiman yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka luasnya berkisar antara 20% - 50% dari luas lahan yang termanfaatkan untuk bangunan fisik, Keberadaan ruang terbuka untuk hutan kota ditiap kecamatan sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integrites dan kualitas lingkungan. RTH adalah suatu ruang terbuka yang

ditumbuhi pepohonan dengan presentasi ideal 20-30% dari luas bidang tanah yang tempati bangunan rumah, misalnya halaman rumah (Bos Ariadi, 2005) Bentuk ruang terbuka hijau di sekitar bangunan sekolah di kota Baubau yang berbentuk lingkaran, leter L, leter U, bujur sangkar dan jalur masih merupakan bentuk yang masih melekat di masyarakat kota Baubau didasarkan atas pengalaman dan budaya masyarakat setempat. Untuk jenis vegetasi untuk RTH di sekitar bangunan pemukiman adalah rumput, bunga, pohon perdu, dan pohon toga, pohon berbuah. Posisi ruang terbuka hijau di sekitar bangunan pemukiman di kota Baubau yaitu posisi depan, belakang, samping, masyarakat masih sangat suka dengan posisi tersebut dan masih merupakan bentuk yang masih melekat di masyarakat kota Baubau didasarkan atas pengalaman dan budaya masyarakat setempat. Untuk hewan RTH yang ada disekitar pemukiman di kota Baubau adalah hewan burung dan serangga, ikan hias. Hewan ini sangat di sukai masyarakat akan menambah suasana rasa nyaman dan bersahabat dan melepas stres dan hobi masyarakat.

Untuk mendapatkan ruang terbuka untuk hutan kota di tiap kecamatan di kota baubau yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka luasnya berkisar antara 10%-50% dari luas lahan yang termanfaatkan untuk bangunan fisik ditiap kecamatan. Keberadaan ruang terbuka untuk hutan kota ditiap kecamatan sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integrites dan kualitas lingkungan. Bentuk hutan kota yaitu jalur, menyebar, bergerombol atau menumpuk mempunyai kemampuan untuk meresapkan air yang tinggi. Efektivitas RTH yang tinggi diperoleh melalui penutupan tanah dalam bentuk hutan, karena dapat mengurangi

evapotranspirasi RTH, sehingga kemungkinan untuk menyimpan air dalam tanah semakin besar (Nurisjah, 1992) Bahwa jenis vegetasi yang ada di hutan kota adalah pohon mahoni, tanjung, pinus, flamboyan. Vegetasi ini sangat mendukung untuk manfaat ekologis, sosial budaya, dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk hewan yang ada di hutan kota Baubau adalah hewan burung dan serangga, rusa. Untuk hewan ini mulai berkurang di akibatkan dari tempat hidup maupun tempat makan hewan ini sudah berkurang di akibatkan pembangunan fisik yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang tidak melihat dampaknya dan pemburuan hewan ini diakibatkan masalah ekonomi. Untuk mendapatkan hutan kota ditiap kecamatan di kota Baubau yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka jarak antara 0,5 km - 4 km dari pemukiman masyarakat, semakin jauh jarak hutan kota dengan pemukiman masyarakat semakin baik karena pengembangan dan fungsinya yang tetap sebagai penghasil oksigen terbesar.

Untuk mendapatkan ruang terbuka untuk taman kota di kota baubau yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka luasnya berkisar antara 10%-50% dari luas lahan yang termanfaatkan untuk bangunan fisik ditiap kecamatan. Keberadaan ruang terbuka untuk hutan kota sangat penting dalam mengendalikan dan memelihara integrites dan kualitas lingkungan, memiliki nilai keindahan dan dapat sebagai tempat rekreasi. RTH adalah suatu ruang terbuka yang ditumbuhi pepohonan dengan presentasi ideal 20-30% dari luas bidang tanah yang tempati bangunan rumah, misalnya halaman rumah (Bos Ariadi, 2005). Bentuk taman kota yaitu lingkaran, bujursangkar, bergerombol dan jalur akan memberikan

nilai estetika dapat meningkatkan kerapian dan keteraturan kota, meningkatkan kenyamanan kota, dan meningkatkan keindahan kota. Jenis vegetasi untuk taman kota adalah rumput, bunga, pohon mahoni, palem, pinus, tanjung, beringin, dan pohon flamboyan. Untuk hewan yang ada ditaman kota untuk ruang terbuka di kota Baubau adalah hewan burung, serangga, dan ikan hias. Keberadaan taman kota juga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan hwan. Untuk mendapatkan taman kota di kota Baubau yang fungsional dalam suatu sistem perkotaan maka jarak antara 0.3 km - 3 km dari pemukiman masyarakat.

5. KESIMPULAN

Areal ruang terbuka hijau (RTH) di sekitar perkantoran di kota Baubau adalah berkisar antara 5%-10%, ruang terbuka hijau (RTH) di sekitar pemukiman di kota Baubau adalah berkisar antara 5%-10%, ruang terbuka hijau (RTH) di sekitar sekolah di kota Baubau berkisar 10%-50%. Untuk RTH di sekitar perkantoran, pemukiman, dan sekolah di kota Baubau belum memadai sesuai dengan inmendagri no 14 tahun 1988 adalah 40%-60% total area harus di hijaukan.

Areal ruang terbuka hijau (RTH) untuk taman kota di kota Baubau terletak di BWK I dengan luas areal 5% - 10% dari luas wilayah, BWK II 5% - 10% dari luas wilayah, BWK III tidak ada taman kota BWK IV, BWK v, BWK VI 40% - 60% hutan. Untuk taman kota di BWK I yang dijadikan ruang publik yaitu pantai kamali dan bukit kolema terletak BWK II yang semuanya hanya 5% dari luas lahan yang dihijaukan. Areal ruang terbuka

hijau (RTH) untuk hutan kota terletak di BWK I dengan luas 10%-15% luas wilayah, BWK II 5%-10% dari luas wilayah, BWK III 5%-10% dari wilayah, BWK IV, BWK V, BWK VI 40%-60% dari luas wilayah hutan. Areal ruang terbuka untuk taman kota dan hutan kota di Kota Baubau belum memadai sesuai dengan inmedagri no 14 tahun 1988 adalah 40%-60% total areal harus dihijaukan yaitu untuk BWK I, II dan III.

Areal ruang terbuka untuk taman kota yang direncanakan untuk kota Baubau adalah 30%-50% dari luas wilayah untu BWK I. BWK II, BWK III. Bentuk taman kota adalah bergerombol yaitu taman kota yang komunitas vegetasinya terkonsentrasi pada lahan tertentu dan jumlah pohon minimal 100 pohon.

Areal ruang terbuka untuk hutan kota yang direncanakan untuk kota Baubau adalah 20%-40% untuk BWK I. BWK II, BWK III. Bentuk yang direncanakan adalah bentuk jalur untuk pinggiran sungai, jalan, pantai, pemakaman umum dan lapangan olahraga. Hutan kota terletak di BWK IV, BWK V, dan BWK VI sebaiknya di pertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2008). Straregi Membangun Perumahan Yang Berwawasan Lingkungan. *Buletin Nasional*.
- Bos Ariadi, M. (2005). *Analisis Kebutuhan Ruan Gterbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen dan Air di Kota Depok*. Institut Pertanian Bogor.
- Brundtland. (1978). *Hari Depan Kita Bersama, Komisi Dunia untuk*

Lingkungan dan Pembangunan.

Jakarta: Gramedia.

Nurisjah, S. (1992). *Konsepsi Ruang terbuka hijau (RTH) Kawasan Perkotaan. Pelatihan RTH Kota Bogor.* Bogor: Studio Arsitektur Lanskap IPB.